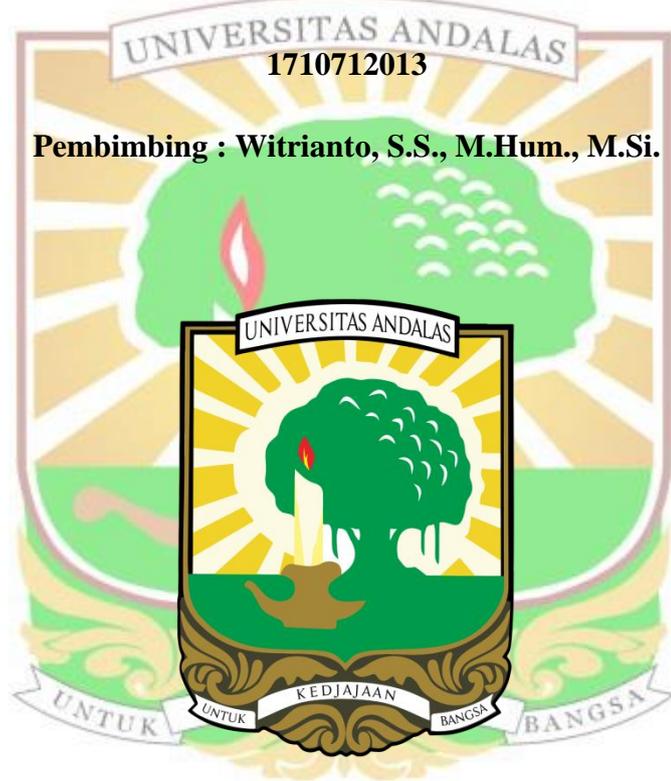


**ORGANISASI SARASO BADUNSANAK SEBAGAI WADAH
BERKESENAN DI NAGARI BALAI GURAH KECAMATAN AMPEK
ANGKEK KABUPATEN AGAM TAHUN 2011-2021**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*

Oleh

SURYA PRATAMA



Pembimbing : Witrianto, S.S., M.Hum., M.Si.

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2022

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Organisasi Saraso Badunsanak Sebagai Wadah Berkesenian di Nagari Balaigurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2011-2021**”, membahas mengenai perkembangan Saraso Badunsanak yang menciptakan wadah berkesenian di Nagari Balaigurah. Penulis mencoba mengungkapkan bagaimana perkembangan Saraso Badunsanak dan dampak kehadirannya terhadap masyarakat Nagari Balaigurah. Saraso Badunsanak pada awal perkembangannya menciptakan wadah melalui kesenian *Gandang Tambua*. Organisasi ini tercipta karena keresahan Fandi Pratama yang melihat pemuda Nagari Balaigurah menghabiskan hari-harinya dengan melakukan kegiatan yang tidak berguna seperti minum-minuman keras maupun berjudi. Fandi Pratama mengumpulkan teman-teman sebayanya untuk berdiskusi perihal menciptakan wadah Produktivitas dan kreatifitas melalui kesenian. Berbekal ilmu dari BSTM Unand, Fandi Pratama mengajak pemuda Nagari Balaigurah untuk memulai organisasi Saraso Badunsanak ini meskipun pada awal berdiri organisasi mengalami banyak kesulitan.

Penulisan karya ini ditinjau menggunakan metode sejarah yang mencakup empat tahapan yakni, *Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi*. Skripsi ini ditunjang dengan sumber primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan wawancara adapun sumber-sumber tersebut diantaranya : arsip Saraso Badunsanak, dokumentasi kegiatan, serta karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Saraso Badunsanak dalam perkembangannya sebagai organisasi kesenian tradisional Minangkabau dapat menghadirkan citra baik bagi Nagari Balaigurah. Bahkan perekonomian masyarakat Nagari ikut terdampak walaupun tidak banyak, yang dari pengangguran menjadi pembuat *Gandang Tambua* dan dari kedai yang sepi menjadi ramai ketika acara yang diadakan oleh Saraso Badunsanak.

Kata Kunci : Organisasi, Seni Tradisional, Gandang Tambua

